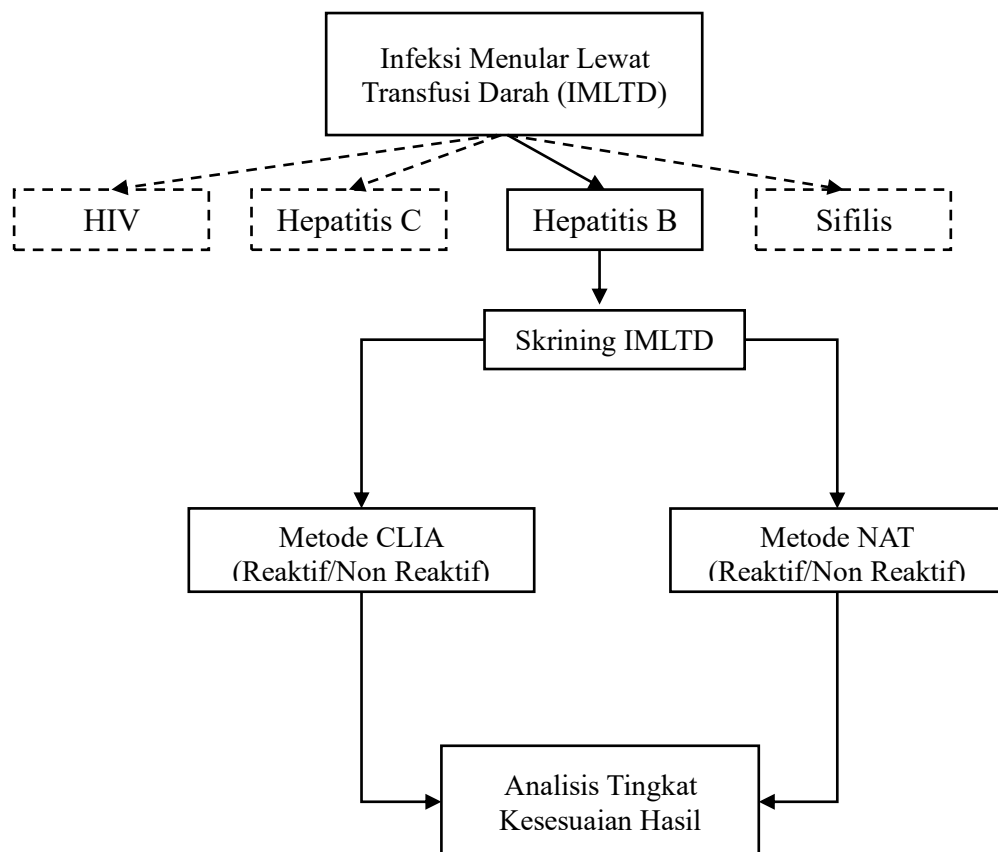


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian (konkordansi) hasil skrining Hepatitis B menggunakan metode CLIA dan NAT pada pendonor darah. Secara skematis, kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

Diteliti :

Tidak diteliti :

Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini adalah Hepatitis B merupakan salah satu infeksi menular lewat transfusi darah , untuk menjaga keamanan darah dilakukan skrining IMLTD dengan menggunakan dua metode yang umum digunakan. Metode pertama adalah CLIA, yang merupakan metode serologis untuk mendeteksi keberadaan antigen permukaan Hepatitis B (HBsAg) sebagai penanda infeksi. Hasil dari pemeriksaan CLIA akan dikategorikan sebagai reaktif atau non-reaktif. Metode kedua adalah NAT, yang merupakan metode molekuler untuk mendeteksi materi genetik virus Hepatitis B (HBV DNA) secara langsung.

Serupa dengan CLIA, hasil NAT juga akan dikategorikan sebagai reaktif atau non-reaktif. Setelah mendapatkan hasil dari kedua metode untuk setiap sampel pendonor, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kesesuaian hasil (*concordance*). Tahap ini melibatkan perbandingan antara hasil CLIA dan NAT pada sampel yang sama. Tingkat kesesuaian ini akan dianalisis untuk melihat seberapa sering kedua metode memberikan hasil yang sama (keduanya reaktif atau keduanya non-reaktif), serta mengidentifikasi kasus-kasus di mana terdapat perbedaan hasil (misalnya, CLIA non-reaktif tetapi NAT reaktif, yang mengindikasikan infeksi pada periode jendela).

B. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, identifikasi variabel dan definisi operasionalnya digunakan untuk memastikan pengukuran yang konsisten dan interpretasi hasil yang akurat.

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini , antara lain :

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah metode skrining Hepatitis B.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah reaktivitas hasil skrining Hepatitis B.

2. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan secara ringkas pada tabel berikut :

Tabel 7
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Alat Ukur	Kategori
Metode skrining Hepatitis B	Prosedur yang digunakan untuk mendeteksi infeksi Hepatitis B pada sampel darah pendonor di di UTD RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.	Nominal	-	1. CLIA 2. NAT
Reaktivitas hasil skrining Hepatitis B	Status hasil skrining Hepatitis B yang menunjukkan keberadaan atau ketiadaan infeksi Hepatitis B pada sampel pendonor di di UTD RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	Nominal	Architect i1000SR dan Procleix Panther System 5.2	Reaktif dan Non Reaktif

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dapat diuji untuk mengetahui hubungan antara variable penelitian (Kumar., 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat kesesuaian yang signifikan antara hasil skrining Hepatitis B

menggunakan metode CLIA dan NAT pada pendonor darah di UTD RSUP Prof.
Dr. I.G.N.G. Ngoerah.